

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Etika merupakan tingkah laku yang mendasari seorang untuk menjalankan perbuatan yang dipercaya baik atau buruk oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Kata etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* artinya sikap, kecenderungan, tata krama dan kebiasaan. Pengertian ini berkaitan dengan tingkah laku baik buruknya seseorang atau masyarakat (Sari, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, etika berarti cara kehidupan yang baik, sopan santun, aturan yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntansi masa depan, jadi pengetahuan tentang perilaku etis diperlukan untuk berperilaku jujur dan kepatuhan terhadap standar dan etika yang ditetapkan saat menjadi seorang akuntan (Suyono, 2017). Perilaku mahasiswa saat ini dapat digunakan untuk mempelajari perilaku pemimpin masa depan (Lucyanda dan Endro, 2012). Untuk itu perlu melakukan penelitian terkait perilaku etis mahasiswa, untuk mengenal sejauh mana mahasiswa akan atau tidak akan berperilaku etis di masa depan (Handayani, 2016).

Perilaku etis merupakan perbuatan yang harus diterapkan oleh mahasiswa atau calon akuntan, dimana mahasiswa harus tahu bagaimana membedakan antara benar dan salah. Masalah etika memegang peranan penting dalam akuntansi, karena berperan dalam mengubah tingkah laku mahasiswa menjadi profesional.

Hal ini membuktikan sikap dan tingkah laku akuntan mampu dibentuk dengan mempelajari program pelatihan akuntansi di lembaga pendidikan (Lucyanda & Endro, 2012). Itulah sebabnya universitas membutuhkan profesional yang berkualitas dan beretika tinggi di bidangnya (Handayani, 2016).

Pelanggaran etik banyak dilakukan para mahasiswa, dilansir Kompas pada 19 September 2017 disampaikan Willy Susilo, Direktur Eksekutif Pusat Layanan dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi (Puslapim) menyatakan keprihatinannya di dunia universitas, masalah yang beliau maksud mencakup perilaku etis dalam ranah akademik. Perbuatan yang menunjukkan perilaku tidak etis menghehargai nilai etika dan budaya akademik yang dilakukan pejabat pemerintah, pimpinan perguruan tinggi negeri, guru besar, dosen ataupun mahasiswa (<https://l1dikti12.ristekdikti.go.id>).

Mahasiswa diharapkan berkembang menjadi pengubah perilaku etis yang baik, namun berlawanan dengan ekspektasi perilaku etis, banyak fenomena yang terjadi dan sedikit demi sedikit memudarkan nilai etis pada mahasiswa akuntansi dimana mereka nantinya yang akan menjadi seorang akuntan di masa depan (Sugiarta & Werastuti, 2021). Menurut peneliti (Amini & Andraeny, 2020) di Universitas Islam di Surakarta memiliki beberapa mahasiswa akuntansi yang melakukan kecurangan akademik.

85%	Pernah melakukan Kerjasama dengan rekannya Ketika ujian
61%	Pernah melakukan plagiasi
61%	Ernah melakukan kecurangan akademik
88%	Pernah bertukar jawaban kepada rekan Ketika ujian
49%	Pernah mencontek dengan catatan kecil saat ujian

Kesadaran diri untuk berperilaku etis tersebut didorong dari kebiasaan individu untuk menyadari apakah itu termasuk hal yang benar atau salah. Berbagai penelitian terdahulu tentang etika, baik itu etika profesi ataupun etika bisnis memberikan pengaruh besar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang. Penelitian tentang etika ini berfokus pada aspek individual yang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang antara lain adalah Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, serta *Locus Of Control*.

Faktor pertama yaitu kecerdasan intelektual (IQ), IQ sering digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang. (Ati, 2022) mendefinisikan kecerdasan intelektual yaitu kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, mengola dan menerapkannya serta menghadapi masalah. Hal ini menunjukkan IQ adalah salah satu kecerdasan manusia yang mampu membuat manusia melakukan kegiatan yang lebih terstruktur dan terkontrol dalam memutuskan sesuatu.

Penelitian didukung (Handayani, 2016), menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa

akuntansi Universitas Islam Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa terkait kecerdasan intelektualnya yaitu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan mengenali, menyambung dan merangkai kata-kata, berfikir analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan dan menjawab pertanyaan dengan cepat, sigap dan benar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua petunjuk tersebut yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Islam Lamongan berpengaruh terhadap perilaku etis. Tetapi ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Lucyanda & Endro, 2012) menunjukkan hasil tidak berpengaruh positif kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa mereka beragumen bahwa perilaku etis seseorang tidak hanya dilihat dari tindakan-tindakan yang baik saja akan tetapi juga dipengaruhi dari kebiasaan diri sendiri untuk melakukan tindakan yang baik yang menjadi suatu kebiasaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi adalah kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan mengetahui perasaan sendiri, emosi orang lain, memotivasi diri sendiri dan mengendalikan dengan baik emosi tersebut Golman, (1998). Perilaku etis seseorang disebabkan karena suatu bentuk kesadaran untuk selalu bersikap etis. Kesadaran bersikap etis didasari dari kemampuan individu dalam menentukan apa yang benar dan apa yang salah dan kesadaran bersikap etis tersebut didasari dari kemampuan individu dalam menentukan apa yang benar dan apa yang salah, dan kesadaran tersebut adalah bagian dari kecerdasan emosional (Maghfirah et al., 2022).

Temuan Hasil penelitian (Amini & Andraeny, 2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka akan semakin baik pula kemampuan bersikap dan mengendalikan emosi dalam berperilaku secara etis. Dengan kecerdasan emosional mahasiswa akan mampu mengendalikan emosi dirinya, mengenal siapa dirinya, dan juga berempati terhadap lingkungan sekitarnya. Tetapi ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2018) menunjukkan hasil tidak berpengaruh positif kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi bahwa terdapatnya tekanan dan kesempatan yang dapat menjadikan mahasiswa mempunyai kecerdasan emosional akan tetapi tidak menghiraukan sikapnya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa adalah kecerdasan spiritual (SQ) merupakan seseorang yang memiliki kemampuan meyakini keyakinan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dan menentukan apakah perilaku itu baik atau tidak (Oktawulandari, 2015). Setiap seseorang yang memiliki nilai kecerdasan sepiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam memaknai hidup, moral dan perilaku terhadap sesama manusia yang menjadikan diriinya sebagai peribadi yang baik (Samsudin, 2020) . Maka hal ini dapat diartikan karena adanya Tuhan yang selalu melihat dan mengawasi tindakan seseorang dimanapun dan kapanapun, sehingga seseorang tersebut akan melakukan tindakan yang baik dan positif yang dilakukannya.

Temuan hasil penelitian yang dilakukan (Risabella, 2014) mengatakan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan sepiritual terhadap perilaku etis mahasiswa

akuntansi Universitas Jember. Semakin baik kecerdasan spiritual yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin baik pula perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh pada kecerdasan spiritual yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Lucyanda & Endro, 2012) menunjukkan kuatnya perilaku kepribadian, watak dan ahlak dalam mempengaruhi perilaku etis yang mampu mengesampingkan pengaruh spiritual dalam perilaku etis.

Faktor keempat yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi adalah *Locus of control* merupakan faktor yang peneliti jadikan sebagai variabel independen. *Locus of control* merupakan konsep yang pertama kali dikembangkan oleh Rotter (1996). Rotter (1996) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah seseorang tersebut dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. (Lucyanda & Endro, 2012) juga menjelaskan bahwa *locus of control* dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *Locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Locus of control internal merupakan seseorang yang percaya bahwa tindakan yang terjadi (baik itu positif atau negatif) adalah konsekuensi dari tindakan seseorang itu sendiri. Oleh karena itu mereka percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka. Sedangkan *locus of control* eksternal yaitu mereka menyakini bahwa hasil yang mereka ditentukan oleh pihak diluar mereka sendiri, sebagai contoh adalah bahwa keberuntungan, takdir, kesempatan yang tidak dapat diprediksi (Mikoshi et al., 2020).

Temuan hasil penelitian (Mikoshi et al., 2020), menggunakan *faktor locus of control* menyatakan *locus of control* tidak mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi, berbeda dengan penelitian (Riyana et al., 2021), (Wijayanti, 2018), dan (Oktawulandari, 2015) dimana mereka menyimpulkan *locus of control* mampu mempengaruhi secara positif perilaku etis seseorang mahasiswa akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pertama mengenai penelitian yang dilakukan (Handayani, 2016) menggunakan tiga variabel independen yaitu Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sedangkan penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu *locus of control*. Alasan penambahan variabel tersebut karena pada penelitian (Handayani, 2016) telah disarankan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi, salah satunya adalah *locus of control*. Alasan penambahan variabel *locus of control* karena *locus of control* memiliki hubungan yang kuat terhadap pengambilan keputusan etis seseorang. *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang mengenai keadaan dimana seseorang tersebut merasa mampu atau tidak mengendalikan perilaku yang ada dalam dirinya (Rotter, 1990.) semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa tersebut akan tinggi. Dengan tingkat *locus of control* yang tinggi, orang akan dapat mengendalikan diri baik itu mengatur tindakan dan perbuatan dalam dirinya (Mikoshi et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perilaku Etis Mahasiswa. Peneliti

melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor Individual yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus dan Universitas Nahdlatul Ulama)”**

1.2 Ruang lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan agar peneliti lebih terfokus pokok permasalahan yang ada dan sesuai sasaran yang tepat, ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Profesi akuntan tidak lepas dari pemahaman etika.
2. Fenomena mencontek, plagiasi dan kecurangan akademik lainnya masih terjadi di kalangan mahasiswa akuntansi.
3. Terdapat faktor – faktor individual yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?

4. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
4. Untuk mengetahui apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian pada mahasiswa Universitas Muria Kudus dan Universitas Nahdlatul Ulama memiliki beberapa kegunaan. Dalam penelitian ini membagi 2 kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya akuntansi keperilakuan dan etika mahasiswa akuntansi serta memperkuat kajian mengenai perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam faktor

kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *locus of control*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai informasi perguruan tinggi khususnya prodi akuntansi dalam meningkatkan kualitas pengajaran agar bisa menciptakan lulusan sarjana akuntansi yang berkualitas dan kompeten. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa pentingnya perilaku etis dan pengetahuan mengenai perilaku etis.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pemahaman mengenai faktor faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa, selain itu diharapkan penelitian ini dapat diterapkan peneliti selama dibangku perkuliahan dalam kehidupan praktis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi bagi peneliti lain, terutama penelitian terkait perilaku etis mahasiswa akuntansi.